

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Masa Remaja yaitu periode transisi yang mulanya dari anak-anak hingga masa dewasa diindikasikan terjadinya perubahan dalam tubuh salah satunya memungkinkan seseorang untuk bereproduksi (Sitoayu, Pertiwi and Mulyani, 2017). Pada masa remaja dapat terjadi perubahan fisik diantaranya penampilan fisik dapat dilihat dengan perubahan bentuk, proporsi tubuh dan fungsi fisiologis tubuh ditandai dengan menstruasi pertama yang disebut *menarche* (Hidayah, 2021). Remaja wanita dapat mengalami dismenore atau nyeri saat menstruasi (Larasati and Alatas, 2016)

Dismenore dikenal sebagai nyeri saat menstruasi sebagai kondisi nyeri pada bagian perut bawah yang menyebar menuju bagian pinggang, biasanya terasa pada hari ke 2-3 sebelum menstruasi serta hari ke 1-2 saat terjadinya menstruasi, dengan nyeri yang disertai dengan rasa mulas, pegal, dan tertusuk (Gant dan Cunningham, 2016 dalam Sali & Risal, 2021) Hormon prostaglandin mengakibatkan peningkatan intensitas kontraksi dinding rahim, Adapun berbagai faktor yang mampu mengakibatkan dismenore primer misalnya, menarche dalam usia dini, hormon endokrin, kelainan psikis, konstitusi, alergi, obesitas, kelainan siklus menstruasi, riwayat keluarga, merokok dan minum alkohol (Nurwana, Sabilu and Fachlevy, 2017).

Angka prevalensi terjadinya kasus dismenore di dunia sebesar 1.769.425 jiwa yang menunjukkan 90% perempuan mengalami dismenore, 10-15% diantaranya mengalami dismenore tipe berat (WHO, 2016). Angka prevalensi terjadinya kasus dismenore di Indonesia sebesar 55%, (Kemenkes RI, 2016). Sekitar 54,89% diantaranya mengalami nyeri menstruasi primer serta 9,36% nyeri menstruasi sekunder (Rahayu, 2017).

Skala nyeri setiap orang yang mengalami dismenore dapat berbeda untuk dapat mengukurnya dapat menggunakan alat pengukur skala nyeri. Instrumen dalam mengukur skala nyeri yang dipakai untuk mengukur intensitas dismenore adalah *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan rentang 0-10. Skala ini efektif mengukur nyeri pada orang dewasa (Smiltzer 2017 dalam Asroyo et al., 2020).

Penatalaksanaan dismenore dibagi menjadi 2 macam cara yakni dengan farmakologis serta non-farmakologis. Tata laksana untuk farmakologis melalui penggunaan pengobatan kimia yang mengandung analgesik atau golongan non steroid dan mengkonsumsi obat herbal. Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologis dengan beberapa cara seperti memberikan kompres hangat, istirahat, senam, pijat/ masase (Wulandari & Kustriyani, 2019). Angka prevalensi upaya penanganan dismenore di Indonesia berkisar menggunakan relaksasi sebanyak 24,7%, menggunakan terapi obat sebanyak 51,2%, serta 24,1% melalui mengalihkan nyeri (Kemenkes RI, 2016). Berbagai macam obat herbal di Indonesia yang mengandung banyak khasiat. Pemberian obat herbal saat ini menjadi alternatif utama untuk mengurangi dismenore pada saat menstruasi (Kyleneorton 2010 dalam Amelia et al., 2020). Salah satu obat herbal yang sering digunakan sebagai pereda nyeri saat menstruasi adalah bagian rimpang kunyit (*Curcuma longa*) (Dalimarta 2009 dalam Pangemanan & Budiarmo, 2016). Industri Obat Tradisional (IOT) dan Industri Kecil Obat Tradisional) melaporkan data 40% dari 4.187 masyarakat Indonesia menggunakan kunyit untuk proses mengobati serta 10% guna menurunkan dismenore saat menstruasi (Leli 2011 dalam Widiatami et al., 2018).

Kunyit (*Curcuma longa Linn*) sebagai tanaman tropis yang bisa dijumpai pada benua Asia. Kunyit memiliki dapat bermanfaat sebagai pewarna, pengharum makanan, rempah, obat, dan perasa sejak 600 SM (Shan and Iskandar, 2018). Kunyit memiliki kandungan zat kurkumin yang dapat digunakan sebagai pereda nyeri/ analgesik dan antiinflamasi di samping itu pun bisa dipakai untuk antioksidan, dan anti-mikroba (Widiatami et al., 2018). Kandungan alami kunyit dapat bekerja memberi hambatan reaksi *cyclooxygenase* sehingga memberi hambatan adanya inflamasi serta kontraksi dinding rahim. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan oleh ekawati minuman kunyit terbukti lebih efektif dibandingkan minuman jahe dalam mengurangi nyeri menstruasi pada remaja wanita (Ekawati, 2017). Hal berikut serupa seperti riset lainnya yang menuliskan minuman kunyit memiliki kandungan dengan hasil efektif sebagai analgesik atau penurunan nyeri menstruasi bagi remaja putri pada desa Tambang Kecamatan Pudak, Ponorogo (Marsaid, et al., 2017).

Beberapa penelitian telah membuktikan manfaat kunyit dalam mengurangi dismenore, namun untuk memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap pemahaman mengenai tanaman kunyit harus dinilai lebih lanjut secara ilmiah menggunakan literatur yang telah tersedia. *Systematic Literature Review* dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan mengetahui hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat merangkum serta membahas dengan lebih terperinci penelitian yang pernah dilakukan. Penulis akan menganalisis potensi efektivitas penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dismenore mempunyai tingkat prevalensi yang terbilang tinggi pada negara Indonesia, hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan berbagai metode penatalaksanaan secara farmakologi seperti penggunaan tanaman kunyit (*C. longa L.*). Namun, banyak penelitian belum yang membuktikan secara komprehensif bahwa penggunaan kunyit dapat menjadi salah satu pilihan pengobatan dismenore.

Mengamati hal yang melatarbelakangi permasalahan dan sudah dijabarkan, sehingga perumusan masalahnya yang didapatkan yaitu bagaimana efektivitas penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita yang diharapkan dapat tersaji sebuah publikasi relevan dan komprehensif dengan mencakup bukti dan analisa terkait.

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Pelaksanaan riset ini memiliki tujuan supaya memahami efektivitas penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita dengan menggunakan metodologi penelitian *Systematic Literature Review*.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Pelaksanaan riset mempunyai tujuan khususnya yakni:

- a. Mengetahui senyawa aktif pada kunyit (*C. longa L.*).
- b. Mengetahui efektivitas analgesik penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita.
- c. Mengetahui efektivitas antiinflamasi penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Menyediakan paparan tentang efektivitas penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

**a. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan referensi yang bisa digunakan sebagai literatur untuk mewujudkan pengembangan ilmu yang dapat berguna untuk riset yang dilaksanakan selanjutnya.

**b. Bagi Instansi Kesehatan**

Menyediakan informasi yang berkomprensif terkait penatalaksanaan alternatif dismenore, maka bisa mengurangi intensitas dismenore pada wanita.

**c. Bagi Peneliti**

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam penyusunan *Systematic Review*, dan ilmu mengenai efektivitas penggunaan kunyit (*C. longa L.*) terhadap dismenore primer pada remaja wanita.